

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1. Latar Belakang Masalah**

Zaman modernisasi saat ini dunia industri dan dunia usaha telah mengalami perkembangan pesat. Hal ini mencakup perusahaan besar, CV, PT, skala makro maupun mikro. Banyak usaha baru yang bermunculan menciptakan persaingan yang ketat dalam menjual produk unggulan mereka sehingga setiap perusahaan berusaha untuk menjadi yang terdepan dalam persaingan antar kualitas dan harga produk yang mereka hasilkan agar bisa mencapai posisi pertama dimata pelanggannya. Menjalankan perekonomian negara diperlukan beberapa faktor di antaranya perusahaan, Usaha Kecil Menengah (UKM), dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu dari sekian banyak roda penggerak perekonomian dan kesejahteraan negara yang dapat membantu negara dalam menyerap tenaga kerja, oleh karena itu pemerintah diharapkan dapat menjadi sumber bantuan utama untuk menyokong kelancaran UMKM di Indonesia.

Menurut (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun, 2008), Usaha Mikro Kecil Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana tercantum dalam undang-undang. Usaha Mikro Kecil dan Menengah menjadi faktor penting dalam peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya. Kriteria UMKM di Indonesia

telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No.7 Tahun 2021 (Pemerintah Indonesia, 2021) tentang Kemudahan, Perlindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah Pengelompokan UMKM dilakukan berdasarkan kriteria hasil penjualan tahunan bagi UMKM yang telah berdiri. Di antara kriterianya adalah memiliki penjualan tahunan maksimal Rp2 miliar untuk usaha mikro, hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2 miliar, maksimal Rp15 miliar untuk usaha kecil, usaha menengah dengan hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15 miliar dengan nominal maksimal Rp50 miliar. UMKM yang baru berdiri terdapat kriteria modal yang terdiri dari modal usaha yang maksimal Rp1 miliar di luar tanah dan bangunan tempat usaha bagi usaha mikro, modal usaha lebih dari Rp1 miliar sampai Rp5 miliar di luar tanah dan bangunan, modal usaha lebih dari Rp5 miliar sampai Rp10 miliar maksimal diluar tanah dan bangunan.

Berdasarkan data dari Kamar Dagang dan Industri Indonesia (Kadin Indonesia, 2023), terdapat sekitar 66 juta UMKM yang menyerap sekitar 117 juta tenaga kerja. Informasi diatas menunjukkan besarnya kontribusi dan dampak UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja dan ketersediaan lapangan pekerjaan di Indonesia. Seiring waktu UMKM menunjukkan perkembangan positif dengan melihat jumlahnya yang bertambah setiap tahunnya sehingga juga akan memberi dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Tercatat kontribusi UMKM terhadap PDB nasional sebesar 61% membuktikan bahwa UMKM sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia agar dapat memberikan kontribusi yang

lebih besar lagi bagi negara. Selaku penyelenggara negara, pemerintah dapat membantu para pelaku UMKM agar lebih berkembang lagi. Pemerintah Republik Indonesia telah membantu para UMKM dengan cara memberikan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Berdasarkan data (Kementerian Keuangan RI, 2023) dari Kementerian Koperasi dan UKM, pertumbuhan KUR sebesar Rp 178,07 triliun atau kurang lebih 16,25% pada tahun 2020 dan sebesar Rp1 92,59 triliun atau kurang lebih 8,16% pada tahun 2021. Ini juga membuktikan, para pelaku UMKM sangat membutuhkan suntikan dana dalam mengembangkan usahanya.

Pemerintah juga telah melakukan pemberian kredit kepada para pelaku usaha mikro yang berada di lapisan terbawah dan belum difasilitasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) atau non perbankan. Berdasarkan data dari Badan Layanan Umum (BLU) Pusat Investasi Pemerintah (PIP), Penyaluran Usaha Mikro (UMi) sejak 2017 sampai dengan 2022 telah mencapai Rp26, 2 triliun kepada 7,4 juta debitur. Ini membuktikan, masih banyaknya para pelaku usaha mikro yang belum terfasilitasi oleh KUR dari perbankan.

Adapun untuk mendapatkan keuntungan optimum, peran dan fungsi perhitungan harga pokok produksi dan penentuan harga jual produk sangat diperlukan menimbang dari persaingan harga jual produk dengan perusahaan yang sejenis. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menuntut pebisnis untuk menaikkan tingkat efisiensi dalam menghitung biaya produksi karena harga produksi sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan harga jual untuk produknya.

Penentuan harga pokok produksi dapat memastikan bahwa harga jual produk atau jasa setidaknya telah mencakup seluruh biaya produksinya. Dengan demikian perusahaan dapat menentukan capaian laba yang memadai bagi perusahaan terkait. Menghitung harga pokok produksi perusahaan dapat menganalisis secara rinci tentang biaya-biaya yang terlibat dalam proses produksi sehingga membantu perusahaan dalam perencanaan anggaran, pengendalian biaya, dan identifikasi area penghematan biaya. Setelah mengetahui harga pokok produksi perusahaan akan mampu untuk membuat keputusan tentang kelayakan biaya atas produksi suatu produk. Mengetahui biaya produksi suatu produk, perusahaan dapat mengevaluasi keuntungan potensial dari produksi tersebut. Penentuan harga pokok produksi memungkinkan perusahaan untuk menentukan harga jual yang kompetitif untuk dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Untuk mengukur kinerja perusahaan, perbandingan harga pokok produksi dengan pendapatan yang telah dihasilkan dapat memberikan informasi efisiensi operasional dan profitabilitas. Dalam esensi penentuan harga pokok produksi merupakan alat yang penting yang dapat membantu perusahaan membuat keputusan dalam menentukan harga jual, pengendalian biaya, investasi dan strategi bisnis.

Metode perhitungan harga pokok produksi merupakan cara memperhitungkan seluruh unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu metode *full costing* dan

metode *variabel costing* (Hasmi, 2020). Metode *full costing* memasukkan semua biaya produksi ke dalam perhitungan harga pokok produksi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *full costing* tidak membedakan biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap. Saat produk tersebut belum terjual maka biaya sudah dibebankan ke dalam beban pokok produksi artinya biaya tetap terikat pada produk tersebut atau *period cost*. Sedangkan metode *variable costing* tidak ada biaya tetap yang dibebankan pada perhitungan harga pokok produk artinya biaya tetap tidak ada yang dibebankan pada periode tersebut. Tahu Sumedang Khayangan merupakan salah satu UMKM yang memiliki potensi untuk berkembang. usaha ini mulai beroperasi pada awal tahun 2015 bertempat di Jalan Lik Ulu Gadut Simpang Koto Baru Limau Manis Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. UMKM ini menggunakan prinsip manajemen keluarga sehingga yang mengelolanya adalah keluarga dari pemiliknya itu sendiri. UMKM Tahu Sumedang Khayangan juga berorientasi pada laba, sehingga tidak terlepas dari masalah pencapaian laba sebagai dasar perhitungan laba rugi perusahaan. Perhitungan harga pokok produksi produk pada UMKM Tahu Sumedang Khayangan masih dibuat dalam bentuk taksiran biaya saja dan belum disusun dalam bentuk laporan yang disajikan secara wajar. Hal ini menyebabkan biaya produksi sulit ditelusuri karena pada UMKM Tahu Sumedang Khayangan belum menerapkan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan akuntansi biaya yang berlaku.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi pada salah satu UMKM yang ada di

kota Padang. Pabrik Tahu Sumedang Khayangan yang berdiri pada tahun 2015 silam beralamat di Jalan Lik Ulu Gadut Simpang Koto Baru, Limau Manis Selatan, Kota Padang, Sumatera Barat. Penelitian menggunakan metode *Full Costing* untuk menentukan harga pokok produksi. Penggunaan metode *Full costing* karena merupakan metode yang penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi yang berprilaku tetap maupun variabel kepada produk. Metode ini juga dipilih karena pentingnya suatu pabrik untuk memperhitungkan seluruh biaya yang dikorbankan untuk produksi dan merupakan dasar penentuan harga jual yang tepat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumuan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perhitungan Harga Pokok Produksi di UMKM Tahu Sumedang Khayangan dalam menentukan harga jual menggunakan metode *full costing*?"
2. Bagaimakah pengaruh metode perhitungan harga pokok produksi metode *full costing* terhadap penetapan harga jual oleh UMKM Tahu Sumedang Khayangan?

## **1.3. Tujuan Tugas Akhir**

1. Untuk menentukan metode perhitungan harga pokok produksi oleh UMKM Tahu Sumedang Khayangan.

2. Untuk mengetahui pengaruh metode perhitungan harga pokok produksi metode full costing terhadap penetapan harga jual oleh UMKM Tahu Sumedang Khayangan.

#### **1.4 Manfaat Tugas Akhir**

1. Bagi UMKM

Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penentuan harga pokok produksi bagi UMKN kedepannya.

2. Bagi Peneliti

Sebagai media untuk menerapkan dan mengasah ilmu akuntansi biaya.

3. Bagi Instansi Pendidikan

Bagi akademisi hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai wacana dan referensi bagi pihak yang membutuhkan serta berminat untuk mengembangkannya.

#### **1.5. Metode Pengumpulan Data**

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pemilik UMKM dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai harga pokok produksi UMKM.

2. Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan produksi tahu. Peneliti mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi.

3. Dokumentasi

Melakukan list data rincian biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan Tugas Akhir mengenai “Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* Pada UMKM Tahu Sumedang Khayangan” terdiri dari pokok-pokok masalah menurut bab- bab dan secara menyeluruh dapat diuraikan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang akan dibahas pada tugas akhir, perumusan masalah yang digunakan untuk memberitahukan permasalahan pada objek yang diteliti. Tujuan tugas akhir merupakan tujuan dari penelitian dalam pemecahan masalah yang ada pada objek penelitian. Manfaat tugas akhir berisikan mengenai pencapaian yang diterima perusahaan dari tujuan yang ada pada tujuan tugas akhir. Sistematika tugas akhir merupakan bagian akhir pada bab pertama dari tugas akhir.

#### **BAB II LANDASAN TEORI**

Merupakan landasan teori yang diangkat dari tinjauan pustaka yang menjadi landasan bagi permasalahan yang akan di selesaikan. Bab ini berisi dasar-dasar teoritis yang terkait dengan konsep yang melandasi dan mendukung penelitian yang akan dilakukan mengenai menganalisis perhitungan harga pokok produksi.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Bab ini memuat gambaran ringkasan objek penelitian dan pembahasan dari rumusan masalah yang diselesaikan oleh penulis.

### **BAB IV PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan dan saran penulis yang berkaitan dengan perbaikan masalah yang telah diuraikan pada bab bab sebelumnya.